



JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**Manajemen Pendidikan Karakter
(Studi Kasus SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai)**

Rizka Ramadani Sam

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: rizkaramadani736@gmail.com

Abstrak : Disekolah pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik, membentuk dan membangun manusia menjadi pribadi yang lebih baik (berahlakul Karimah) serta menerapkan nilai-nilai Agama. Untuk itu diperlukan suatu manajemen pendidikan karakter yang dapat meningkatkan mutu, proses, hasil serta mengeluarkan output yang berahlakul karimah sesuai dengan kompetensi lulusan pendidikan dan visi misi sekolah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus tunggal holistik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai terkhusus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian telah dilakukan secara baik di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah. Proses perencanaan dilakukan diawal tahun dengan mengadakan rapat bersama antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang dipikul masing-masing oleh warga sekolah yang pembagiannya dimulai dari kepala sekolah, pks, guru wali kelas, guru kelas dan staf lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan pengaplikasian melalui kegiatan sehari-hari, bulanan, dan tahunan serta memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam RPP dan Silabus. Kemudian yang terakhir adalah proses pengevaluasian dilakukan secara umum oleh pihak sekolah di akhir tahun dengan melakukan rapat bersama untuk mengecek kembali apakah program sudah berjalan dengan baik atau belum.

Kata Kunci: *Manajemen, Pendidikan Karakter.*

Abstract: Character education in schools is an effort made to educate, shape and build humans into better individuals (berahlakul Karimah) and apply religious values. For this reason, a character education management is needed that can improve the quality, process, results and issue outputs that have good character in accordance with the competence of education graduates and the school's vision and mission. The research method used is descriptive qualitative with a single holistic case study type. The process of data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. In general, this research is intended to find out how the implementation of Character Education Management in the Hikmatul Fadhillah Integrated Islamic Junior High School Medan Denai, especially in the process of planning, organizing, implementing and evaluating. The findings of this study indicate that the process of planning, organizing, implementing and evaluating has been carried out well at the Hikmatul Fadhillah Integrated Islamic Private Junior High School. The planning process is carried out at the beginning of the year by holding a joint meeting between educators and education staff. The organization is carried out by dividing the tasks and responsibilities that are borne by each school community whose division starts from the principal, pks, homeroom teachers, class teachers and other staff. The implementation of character education is carried out by applying it through daily, monthly, and yearly activities as well as incorporating character education values into the lesson plans and syllabus. Finally, the evaluation process is carried out in general by the school at the end of the

year by holding a joint meeting to re-check whether the program has been running well or not.

Keywords: *Management, Character Education.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu tempat untuk menuntut ilmu dan tempat yang paling tepat untuk pembentukan karakter. Sekolah akan mengubah tingkah laku individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa membuat hidupnya terarah dengan sendirinya. Disinilah pendidikan menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa, membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan terletak pada kerjasama antara pemerintah, guru, peserta didik, wali murid dan lingkungan. Pendidikan juga tidak luput dari yang namanya manajemen. Dimana manajemen merupakan dasar yang menjadi patokan dalam maju dan tidaknya suatu pendidikan. Manajemen merupakan bagian terpenting dari keseluruhan kegiatan organisasi termasuk lembaga pendidikan atau sekolah. Manajemen akan membantu pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang serta mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Data UNICEF menyatakan pada tahun 2016 diperkirakan 50% kekerasan telah terjadi di kalangan remaja. Tawuran dimana-mana akibat kurangnya perhatian lembaga dan lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter anak (Karmilah, 2021: 12-21). Hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh genetik maupun lingkungan sekitar. (Julistiati, Madhakomala, & Matin, 2018: 241-251).

Dari kasus-kasus tersebut telah terlihat bahwa merosotnya pendidikan karakter di Indonesia dan gagalnya lembaga pendidikan dalam membentuk anak bangsa yang berbudi perkerti luhur. Anak bangsa akan terlahir baik apabila lingkungannya mendukung untuk ia berbuat baik. Pendidikan karakter merupakan ilmu yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, kemudian diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya suatu pendidikan karakter di dalam sekolah atau lembaga pendidikan maka diperlukan suatu manajemen pendidikan karakter untuk dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan serta mengeluarkan output yang berakhlakul karimah yang baik sesuai dengan kompetensi lulusan pendidikan dan visi misi sekolah.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter adalah Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan yang merupakan sekolah favorit yang memiliki ciri khas Senyum, Sapa, dan Salam. Sekolah yang terletak di Jalan Jermal VII, Denai Kec. Medan Denai, Kota Medan Sumatera Utara ini berada di dalam gang kecil dengan suasana yang damai jauh dari keributan kendaraan menjadikan sekolah ini tertib dan teratur. Sekolah ini menjadi sekolah favorit

dikarenakan menerapkan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan sekolah dan disetiap kegiatan proses belajar mengajar baik bagi peserta didik maupun guru dan kepala sekolah. Sekolah yang mayoritas secara keseluruhan Islam ini menerapkan kegiatan pelatihan setiap senin sampai dengan jum'at untuk tetap menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Bagi siapa saja yang ingin masuk ke sekolah maka harus mengucapkan salam, apabila tidak mengucapkan salam maka siswa tidak diperbolehkan untuk masuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai)".

TELAAH KEPUSTAKAAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata "*manajemen*" berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata "*manus*" yang artinya tangan, dan "*agere*" yang artinya melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja "*managere*" yang berarti menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management dan manager bagi orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Manage* adalah proses mengatur, mengelola, mengurus dan melaksanakan. Kemudian kata *manage* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen merupakan proses dimana unsur-unsur planning, organizing, actuating, controlling dan evaluating ikut serta dalam mengelola suatu perusahaan. Manajemen juga dapat diartikan juga sebagai suatu seni, suatu proses dan suatu ilmu yang dapat menggerakkan perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen berarti mengatur, mengurus atau mengelola. (Badrudin, 2015: 1). Dalam perkembangannya istilah manajemen banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pendapatnya masing-masing sehingga banyak menimbulkan pengertian yang berbeda-beda. Berdasarkan beberapa pandangan para ahli maka dapat dilihat pengertian manajemen sebagai berikut. Ismainar (2015: 36):

- 1) Manajemen diartikan sebagai suatu proses di dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada dalam suatu organisasi. Inti manajemen diartikan sebagai sebuah usaha dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi. (Winoto, 2020: 4)
- 2) Manajemen diartikan sebagai bentuk kerjasama antara sumber daya manusia dan cara

yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari organisasi

- 3) Manajemen dipandang sebagai proses kerja diawali dengan planning, organizing, leader dan penggunaan sumber daya yang melibatkan semua unsur yang ada di dalam organisasi dalam menyelesaikan target-target organisasi. (Sambuga & Dua, 2020: 4).

Terry menjelaskan “*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. (Wijaya & Rifa'i, 2016: 14).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan penulis bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur suatu kegiatan yang melibatkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana manajemen melibatkan unsur uang, pasar, dan sumber daya manusia dalam pengelolaannya.

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Ananda & Amiruddin, 2017: 2).

Menurut Suharismi Arikunto dan Lia Yuliana manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. (Samino, 2011: 47).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan penulis bahwa manajemen pendidikan adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam hal pendidikan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Efisiensi mengacu pada memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil. Dari sudut pandang ini, efisien diacukan sebagai melakukan pekerjaan dengan benar sehingga tidak memboroskan sumber daya. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan- kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan anak bangsa memiliki karakter yang baik sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan tidak terlepas dari sebuah proses

yang tersusun dengan baik untuk mewujudkan anak bangsa yang memiliki kemampuan dan jiwa sosialisasi yang tinggi.

Istilah Pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “Tarbiyah yang berarti pendidikan, “*al-ta’li*” yang berarti “*pengajaran*”, dan “*al-ta’dib*” yang diartikan “*pendidikan sopan santun*”. Dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengajarkan sopan santun. (Ramayulis, 2015: 15).

Menurut Kadir (2014: 59) pendidikan memiliki definisi yang begitu luas, yang merupakan usaha dan perbuatan yang memanusiakan manusia yang dilakukan secara terencana lewat jalur sosialisasi dari mulai generasi tua hingga generasi muda yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan menyalurkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan untuk generasi muda agar bisa menjalani hidup dengan pegangan ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki dua pengertian, yaitu secara luas dan secara sempit. (1) pendidikan secara luas berlaku untuk semua masyarakat dan dapat merasakan pendidikan di lingkungan manapun, (2) pendidikan secara sempit mencakup pendidikan yang hanya dapat dirasakan oleh peserta didik di dalam suatu lembaga atau sekolah untuk mencapai kedewasaan yang hakiki.

Menurut Jalil (2016: 175) secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti “*cetak biru*”, “*format dasar*”, “*sidik*” seperti dalam “*sidik jari*”. Winniememahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertangkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus tentulah orang tersebut mencerminkan perilaku yang buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku sopan, ramah, jujur dan suka menolong tentulah orang tersebut mencerminkan perbuatan yang baik. Kedua, karakter berkaitan dengan personality.

Menurut Mutoip, Zapar, & MS (2018: 53) karakter atau watak adalah ciri khas akhlak yang melekat pada seseorang. Karakter juga dapat diartikan proses menanamkan kebiasaan seseorang untuk berbuat baik sehingga menyebabkan ia berbeda dari orang lain secara keseluruhan. (Harun, 2013).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah pola pikir yang telah berkembang dan telah diasah dan mencerminkan tingkah laku, budi pekerti, sifat baik dan buruk yang dimiliki seseorang untuk membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Dengan demikian pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya untuk

menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik mencakup bakat, harkat, dan martabat yang harus dimiliki seorang anak dalam suatu lembaga pendidikan agar menjadi pribadi yang bisa menerapkan karakter-karakter yang baik di kehidupannya.

3. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam setting sekolah merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Pendidikan karakter diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Sebagaimana yang telah dibahas tentang pengertian manajemen pendidikan dan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam hal pendidikan karakter untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Dan ditegaskan oleh Agus Wibowo bahwa manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Wibowo, 2013: 136).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mencari informasi seputar manajemen pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah.

Hal ini senada dengan tujuan dari penelitian kualitatif yang mana penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengambil suatu makna dari fenomena-fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar tempat penelitian yang tidak didapatkan dari penelitian kuantitatif dengan prosedur statistik. (Sukmadinata, 2015: 72).

Jenis penelitian ini bersifat jenis penelitian studi kasus yang menggambarkan secara nyata dan mendalam bagaimana manajemen pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Jenis penelitian studi kasus

termasuk ke dalam penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam yang terikat pada program, kejadian, peristiwa, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang.

Dalam rancangan jenis penelitian kualitatif terdapat empat macam desain studi kasus yaitu 1) desain tunggal holistik, 2) desain kasus tunggal terjalin (*embedded*), 3) desain multi kasus holistik, dan 4) desain multi kasus terjalin. (Nur'aini, 2020). Dengan adanya studi kasus akan mempermudah pengumpulan informasi yang diinginkan peneliti. Dimana studi kasus terkait dengan program, kejadian, ataupun peristiwa yang terjadi. (Wahyuningsih, 2013: 3).

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter telah diterapkan pada tahun 2003 sejak sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini berdiri. Kurikulum 2013 dijadikan sebagai panduan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter diartikan sebagai attitude atau tingkah laku, perilaku jujur, sopan, beradab, tidak berbohong dan merupakan akhlakul karimah.

Karakter di sekolah ini didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits dan ditujukan untuk menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan yang baik bagi umat Muslim di dunia. Karakter diartikan sebagai kepribadian general yang dimiliki oleh seorang anak. Untuk itu diperlukan pembinaan yang matang dalam membentuk karakter anak yang baik. Dengan kurikulum 2013 telah mengajarkan sila 1 dan sila 2 Pancasila sebagai bentuk keyakinan peserta didik terhadap Allah SWT dan peserta didik harus memiliki adab yang baik. Sebagaimana pengaplikasiannya dapat dilihat di dalam kegiatan rutin, bulanan, dan tahunan yang ada di sekolah maupun kegiatan spontan yang dilakukan oleh peserta didik. Konsep pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai lebih berfokus pada pelaksanaannya, yang mana berkaitan dengan kegiatan kedisiplinan, makan dengan menggunakan tangan kanan, mengucapkan bismillah setiap melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Perencanaan merupakan rancangan awal dalam menyusun program kerja di dalam suatu lembaga pendidikan sebagai bentuk kerjasama antar atasan dan bawahan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan organisasi. Tidak hanya sebatas pemilihan visi dan misi, tujuan dan strategi apa yang harus dilakukan melainkan perencanaan juga harus membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan proyek, program, sistem, anggaran dan standart apa saja yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan tersebut. (Wijayanti & Sari, 2008: 10)

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Thomas Lickona dalam bukunya

Abdullah Munir bahwa kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dilihat di dalam tindakan nyata yang dilakukan seseorang seperti tingkah laku yang baik, memiliki sifat jujur, memiliki rasa tanggung jawab, toleransi, kerja keras dan sebagainya. (Munir, 2010: 4).

Sejalan dengan teori diatas proses perencanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai sudah dilakukan di awal tahun dengan mengadakan rapat antar pendidik dan tenaga kependidikan yang bertemakan bagaimana penanaman pendidikan karakter yang harus dilakukan seperti pembagian tugas untuk piket wudhu shalat dhuha dan dzuhur oleh guru secara bergantian, kemudian akan melakukan proses evaluasi. Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini adalah sebagai berikut:

a. Merancang visi dan misi sekolah

Merancang visi dan misi sudah dilakukan sejak awal tahun yang berfokus pada peserta didik demi terwujudnya seorang muslim yang berakhlakul karimah, memiliki pemahaman global, berilmu pengetahuan luas, dan berkepribadian sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, mampu bersaing di era digital dan mampu mengaplikasikan komputer. Tidak hanya itu visi dan misi sekolah ini ditentukan berdasarkan kegiatan unggulan yang mendukung untuk bisa menjadi sekolah favorit para masyarakat di sekitar Medan Denai.

b. Menentukan jangka panjang dan jangka pendek

Penentuan jangka panjang dan jangka pendek dilakukan untuk membuktikan sudah berhasil atau belum pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui jangka panjang dan pendek tersebut. Jangka panjang yang dilakukan berfokus pada Al-adab Fauqol 'Ilmi artinya adab lebih tinggi dari pada ilmu. Peserta didik akan dibina dan dibentuk kepribadiannya melalui tindakan keseharian, maupun program-program yang ada di sekolah untuk senantiasa menanamkan rasa ber adab terhadap orang yang lebih tua dari mereka. Sedangkan jangka pendek dengan menerapkan senyum, sapa dan salam. Program 3 S ini akan dibentuk dan dikoreksi oleh guru apakah sudah dilaksanakan atau belum.

c. Melakukan instrumen penilaian pendidikan

Instrument penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik masing-masing yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran.

d. Menentukan indikator peserta didik di sekolah

Indikator peserta didik di sekolah dihadapkan pada indikator-indikator yang ada pada materi pembelajaran. Dengan adanya indikator ini akan membantu guru dalam mengukur ketercapaian program pendidikan karakter. Indikator pesertadidik di sekolah harus diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan pembiasaan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berakhlakul karimah, sopan, santun, jujur dan beradab.

e. Menentukan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang ketercapaian pembentukan karakter seorang peserta didik, namun tidak begitu dipaksakan dalam pembentukan karakter peserta didik karna dianggap tidak terlalu penting. Yang penting adalah bagaimana siswa, pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Menentukan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter pesera didik di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Himatul Fadhillah melalui program binamental pembentukan karakter akhlakul karimah yang dilaksanakan 2 kali setahun, pembiasaan infaq setiap hari, solidaritas bersama bagi teman yang kemandirian dan motivasi harian dari seluruh guru wali kelas setiap hari.

g. Menentukan Standart Internal Kelulusan Sekolah

Standart kelulusan di sekolah di sesuaikan dengan rencana awal pembentukan sekolah. Ada 5 standart yang digunakan sebagai bentuk bahwa peserta didik telah lulus disekolah tersebut dan menjadi indikator penilaian selama peserta didik belajar di sekolah tersebut. Apabila masih terdapat peserta didik yang belum menguasai 5 standart kelulusan sekolah ini, maka akan dibina pada saat selesai Ujian Akhir Semester. Mereka akan dikumpulkan dan diajarkan untuk dapat menguasai 5 standart tersebut.

h. Menentukan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib dirancang sebagai bentuk kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang ada di sekolah.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Menurut Wijayanti & Sari (2008: 10) bahwa pengorganisasian dalah bentuk penetapan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam mewujudkan tujuan suatu organisasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukann dengan perancangan dan

pengembangan kelompok, penugasan tanggung jawab, dan pendelegasian wewenang antara atasan dengan bawahan.

Berdasarkan teori diatas sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai juga melakukan proses pengorganisasian yang lebih dikenal dengan proses pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian seluruh tugas kerja merupakan suatu kewajiban bersama antar warga sekolah karena bukan semata-mata beban/tugas personal, maka seluruh warga sekolah sama-sama bekerjasama dan ikut mensukseskan penanaman pendidikan karakter peserta didik di sekolah tersebut.

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas masing-masing kepada para tenaga pendidik. Semua guru atau warga sekolah termasuk satpam sekolah berperan aktif dalam menjalankan pendidikan karakter dan mengawasi tingkah laku peserta didik di sekolah. Sistem pembagian tugas dari kepala sekolah ke para wakil pks dan diteruskan ke seluruh wali kelas VII, VIII dan IX. Dan secara kontinu diawasi oleh kepala sekolah. Hal ini dikontrol atau dimonitor langsung oleh wakil yayasan yang dalam hal ini bertindak sebagai pengawas untuk mempertahankan dan meningkatkan pendidikan karakter di sekolah.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Proses pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian keseluruhan mata pelajaran, kegiatan sehari-hari, kegiatan program sekolah, program bulanan, program tahunan dan melakukan komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini menggunakan sistem full day. Sehingga para pendidik dan tenaga pendidik bersinergi melakukan dan melaksanakan kegiatan yang telah terprogram untuk dilaksanakan setiap harinya. Berikut ini akan dijabarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter.

1) Pengintegrasian keseluruhan mata pelajaran

Pengintegrasian dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai budaya dan karakter secara Islami, berbangsa dan bernegara dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam RPP dan Silabus. Namun pengintegrasian di dalam RPP dan Silabus ini tidak terlalu kuat, hanya sebatas pengajaran nilai-nilai moral saja. Pelaksanaan pendidikan karakter juga berdasarkan kepada sila ke 1 dan sila ke 2 Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, dan Kemanusiaan yang Beradab.

2) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

a. Menerapkan keteladanan

Keteladanan yang dimaksudkan adalah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk bisa dicontoh. Guru-guru disini mencontohkan bagaimana perilaku yang baik dan buruk untuk bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya, dari segi pakaian, maupun dari segi kedisiplinan pada saat guru masuk kelas.

b. Pembiasaan keteladanan

Pembiasaan keteladanan dilakukan dengan menerapkan tata tertib yang ada pada sekolah sebagai bentuk keteladanan dan pembiasaan dalam berperilaku baik. Mengajarkan bagaimana melakukan segala sesuatu itu diawali dengan bismillah. Pelatihan penguatan akhlakul karimah juga di terapkan pada setiap hari jum'at, penguatan keyakinan, keimanan, akhlaq baik diajarkan pada setiap hari jum'at. Kemudian juga pembiasaan menggunakan kata "tolong" ketika kita butuh bantuan dan mengucapkan terimakasih ketika sudah diberikan pertolongan.

3) Kegiatan Program Sekolah

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin disekolah dilakukan secara terus menerus untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik dan senantiasa memiliki kebiasaan baik yang harus dilakukan. Kegiatan Rutin disekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai dilakukan dari beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: Religius, Kedisiplinan, Kebersihan, Sopan Santun.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan sebagai pendukung dalam menumbuhkan kembangkan pendidikan karakter pada peserta didik. Mereka juga bisa mengembangkan minat dan bakat mereka supaya tersalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, kegiatan ekstrakurikuler belum terlalu aktif dilakukan karna masih adanya wabah Covid-19. Kemudian pembiasaan tentang kebudayaan barat dan timur ditampilkan setiap hari sabtu melalui pentas seni sewaktu covid belum melanda. Hal tersebut akan menggambarkan kebudayaan saat ini, dan akan mengajarkan siswa bagaimana pendidikan karakter yang baik dari segi kebudayaan setiap bangsa yang berbeda.

c. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan dilakukan pada saat peserta didik melakukan kesalahan.

Seperti pada saat makan dengan berdiri, makan dengan tangan kiri, tidak mengucapkan bismillah pada saat makan, nantinya akan diingatkan oleh guru. Pada saat mengucapkan kata-kata yang tidak baik, seperti ejek-ejekan antar teman nantinya akan ditegur dan dinasehati.

a) Program Bulanan

Program bulanan dilakukan 1 kali dalam setiap bulan. Program bulanan ini hanya satu kegiatan saja dilakukan yaitu melakukan Shalat Tahajud bersama. Hal ini dilakukan dengan bermalam di sekolah.

b) Program Tahunan

Program tahunan dilakukan setiap tahunnya dan satu kali dalam setahun. Program ini ada pembinaan mental yang dilakukan setiap tahun kemudian pada saat bulan Ramadhan murid-murid akan melakukan kegiatan pemberian ta'jil untuk orang setempat, dan melakukan subuh berjamaah di masjid dan para peserta didik akan dipandu oleh guru untuk pergi ke masjid.

c) Membangun Komunikasi yang baik dengan Orang Tua Peserta Didik

Kegiatan membangun komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa dilakukan pada saat penerimaan raport atau tahun ajaran baru. Sehingga pada saat proses pembagian raport para guru akan senantiasa menanyakan bagaimana perkembangan anaknya selama di rumah, yang nantinya guru dengan orang tua sama-sama memberikan feedback dan saling bertukar informasi. Membangun kerjasama yang baik antara orangtua dan pihak sekolah dilakukan secara maksimal sedemikian rupa di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai sehingga konektivitas penyampaian komunikasi tentang perkembangan akademis dan karakter siswa dapat diketahui dan di support oleh setiap wali murid.

4. Pengevaluasian Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Menurut Mulyasa (2017: 192) evaluasi sebagai proses pengendalian yang ditujukan untuk mengukur kinerja yang dicapai, dan mengecek kembali program-program yang telah direncanakan apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pengevaluasian dilakukan langkah-langkah yaitu:

a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan

- b. Menyusun berbagai instrument penilaian
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d. Melakukan analisis dan evaluasi
- e. Melakukan tindak lanjut

Hal ini sama dengan pengevaluasian yang diterapkan oleh sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai. Pada programnya sekolah juga melakukan 5 proses pengevaluasian yang telah dijelaskan oleh bagian kurikulum. Hal ini dapat dilihat di akhir tahun nanti apa yang sudah berhasil dan apa yang belum berhasil yang nantinya akan diupdate data atau dikumpulkan data setelah UAS. Proses pengevaluasian bukan hanya sekedar melihat jalannya program tetapi juga melihat dan menilai siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan berikut:

- a. Evaluasi proses pengembangan indikator

Mengukur ketercapaian indikator yang ditentukan dilakukan perbulan dan permester untuk mengevaluasi dimana kelemahan indikator yang belum terlaksana dengan baik.
- b. Proses penyusunan instrumen penilaian dalam proses evaluasi.

Penyusunan instrumen penilaian ini dilakukan berdasarkan data-data per siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan
- c. Melakukan pencatatan

Melakukan pencatatan dan hal-hal penting sesuai dengan perkembangan pendidikan karakter anak terus dilakukan sebagai bahan evaluasi yang nantinya akan dilaksanakan komunikasi atau pemanggilan langsung orang tua murid.
- d. Analisis dan evaluasi

Analisis dan evaluasi sangat penting dilakukan, apalagi dengan kondisi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, hal ini dilakukan secara berkala oleh guru wali kelas dan dipantau langsung oleh kepala sekolah. Serta tindak lanjut.
- e. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari analisis dan evaluasi adalah menyempurnakan dan memperbaiki kembali hal-hal yang kurang maksimal dijalankan dan membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan ditindaklanjuti.

Beberapa guru juga melakukan evaluasi khusus sebelum akhir tahun menjelang. Ada beberapa anak yang nantinya datang pada gurunya melaporkan bahwa dia memiliki

masalah dengan temannya. Maka tugas guru adalah mengayomi dan memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu ada beberapa guru yang memiliki evaluasi khusus. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Bentuk evaluasi yang dilakukan dengan face to face antara guru dan peserta didik untuk menanyakan masalah apa yang sedang dialami peserta didik
- b. Evaluasi dilakukan secara verbal dan test

Secara test ini akan di sesuaikan sama buku evaluasi bab berapa, kemudian kalau lisan itu bersifat quis jadi membuat peserta didik lebih semangat untuk menjawabnya. Jika mereka mampu untuk menjawabnya maka akan dapat mendapatkan point.

- c. Melakukan observasi untuk melihat tingkah laku peserta didik dari mulai jam masuk sekolah hingga jam pulang sekolah
- d. Mengecek grup wa masing-masing untuk bertanya apakah mereka sudah melaksanakan ibadah shalat atau belum.
- e. Memakai sebab akibat.

Guru memberikan pilihan pada peserta didik di kelas apabila ada kesenjangan, dan apa konsekuensinya jika peserta didik tersebut memilihnya dan berani mengambil resiko. Sembari menjelaskan bahwa setiap keputusan itu ada resikonya. Guru mengajak untuk memilih, dan guru mendengarkan peserta didik memilih resiko tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai telah terlaksana dengan baik. Proses yang dilalui dalam manajemen pendidikan karakter menggunakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

1. Perencanaan pendidikan karakter merupakan tahap awalan yang harus dilakukan untuk menentukan kedepannya apa yang harus dilakukan. Perencanaan ini berkaitan dengan menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW. Perencanaan dilakukan dengan merancang :
 - a. Visi dan misi sekolah,
 - b. Penentuan jangka panjang dan jangka pendek,
 - c. Melakukan instrumen penilaian pendidikan, menentukan indikator pesertadidik

- di sekolah,
- d. Menentukan sarana dan prasarana, menentukan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter,
 - e. Menentukan Stanart Internal Kelulusan Sekolah,
 - f. Menentukan Standart Internal Kelulusan Sekolah,
 - g. Menentukan tata tertib sekolah.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan dengan sistem pembagian tugas. Setelah melakukan rapat maka kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada para PKS I, PKS II, PKS III, Guru Wali Kelas, Guru Kelas dan Staflainnya.
3. Pelaksanaan merupakan suatu bentuk implementasi di dalam kegiatankegiatansehari-hari yang dilakukan untuk terlaksananya tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai dilakukan dengan 6 aspek, dimana masing-masing aspek memiliki point-point pentingnya. Keenam aspek tersebut yaitu:
- a. Pengintegrasian keseluruh mata pelajaran,
 - b. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari,
 - c. Kegiatan Program sekolah, program bulanan,
 - d. Program tahunan,
 - e. Membangun Komunikasi yang baik dengan Orang Tua Peserta Didik.
4. Sedangkan pengevaluasian dilakukan dengan proses evaluasi di akhir tahun pada saat Ujian Akhir Semester. Para guru ikut serta melakukan evaluasi secara khusus untuk mengumpulkan data dan memberikan arahan secara terus menerus. akhirnya akan dilihat pada akhir tahun berhasil atau tidakkah program yang telahdirencanakan. Proses pengevaluasian secara umum dilakukan dengan:
- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan,
 - b. Menyusun berbagai instrument penilaian,
 - c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indiator,
 - d. Melakukan analisis dan evaluasi,
 - e. Melakukan tindak lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Amtu, O. (2011). *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, R., & Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Wydia Puspita.
- Aqieb, Z., & dkk. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, B. S., & Rudiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin, Imamul, & W, G. H. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi: Untuk SMA/MA Kelas XII, Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Badrudin. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Chaplin, J. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafika Persada.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K. Media.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Dewantara, K. H. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafid, A. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L., & Mukhtar. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Laut Aksara.
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 4 (1), 87-93.
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya* , 19 (2), 259-268.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter* , 3 (3).
- Harus, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. (3), 306.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Husaini, U. (2011). *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismainar, H. (2015). *Manajemen Unit Kerja, Untuk: Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter. 6 (2), 175.
- Julistiaty, Madhakomala, R., & Matin. (2018). Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Siswa

- SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntansi Manajemen Pendidikan*, 6 (2), 241-251.
- Julistiatty, M., & Madhakomala, R. (2018). Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Penelitian* , 6 (2), 14-18.
- Kadir, A. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Karmilah. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter di Politeknik Al-Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Jati Bandung. *Jurnal Teras Kesehatan* , 4 (1), 12-21.
- Kesuma, D., & dkk. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lickona, T. (2021). *Educating For Character*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2021). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritualis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2017). Perspektif Baru Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 4 (2), 192.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mutoip, S., Zapar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nasional, K. P. (2011). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Harus, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. (3), 306.
- Nizarani. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen* (3), 1134–1147.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSLA* , XVI (1).
- Nurmawati. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Astri Publishing.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. D. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik

- Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* , 1 (3), 284-292.
- RI, D. A. (2010). *Syaamil Al-Qur'an terjemah Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Rukiyati, & Purwastuti, L. A. (2016). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta. *Jurnal UNY: Pendidikan Karakter* , 131.
- Salim, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *Tarbawi* , 1 (2), 3.
- Salim, Karo-karo, I. R., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sambuga, S., & Dua, I. L. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran*. Manado: POLIMDO PRESS.
- Samino. (2011). *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Setiawan, H., & Sukatin. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* , 10 (2), 44.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya Ponorogo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Nur El Islam J. Pendidik dan Sos. Keagamaan* , 5, 131-149.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwardani, N. P. (2020). *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar-Bali: Unhi Press.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM Press.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, C., & Ojak. (2021). *Produktivitas Kerja*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*. Medan: Perdana Publishing.
- Wijayanti, & Sari, I. D. (2008). *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Winoto, S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: BILDUNG.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Yusuf, A. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada

JURNAL FADILLAH – Manajemen Pendidikan Islam & Umum

Vol. 2 No. 1 Januari – Maret 2022

ISSN : 2775-2380

Media Group.

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.